

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler Pencak silat Pagar Nusa**

##### **1. Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan. termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.<sup>1</sup>

##### **2. Tujuan Ekstrakurikuler**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan

---

<sup>1</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 160

- a. potensi,
- b. bakat,
- c. minat,
- d. kemampuan,
- e. kepribadian,
- f. kerjasama,
- g. kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

### **3. Pencak silat Pagar Nusa**

#### **a. Pengertian Pencak Silat**

Pencak Silat adalah seni beladiri yang berakar pada rumpun Melayu. Seni beladiri ini banyak ditemukan di Brunei, Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan negara-negara yang berbatasan dengan negara etnis Melayu.

Pada zaman kejayaan kerajaan Sriwijaya, pencak silat telah menjadi salah satu cara prajurit atau pendekar untuk membela diri. Dan dari pencak silat terlahir prajurit-prajurit yang tangguh, salah satunya Raden Wijaya. Beliau bersama pendekar-pendekar dan prajuritnya dengan kemampuan siasat dan bela diri yang dimilikinya dapat menggempur bala tentara Tartar sehingga dapat digempur kembali ke

---

<sup>2</sup>Noor Yanti.dkk. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik*, dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, vol. 6, no. 11 (Mei 2016)

Tiongkok, dan akhirnya beliau mendirikan kerajaan Majapahit yang merdeka dan berdaulat.

Dalam perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan belanda para pendekar dan pemudanya secara suka rela turut mengangkat senjata dengan kepandaian pencak silatnya. Upaya tersebut dilakukan untuk merebut dan mempertahankan kedaulatan bangsa dan negara.

b. Aspek yang terkandung dalam Pencak Silat

1) Aspek beladiri

Aspek beladiri dalam pencak silat, meliputi:

- a) Berani dalam membela kebenaran dan keadilan.
- b) Tahan uji dan tabah.
- c) Tangguh dan ulet.
- d) Tanggap, peka, dan cermat.
- e) Tidak sombong.
- f) Menggunakan keterampilan gerak perkelahian hanya dalam keadaan terpaksa misalnya untuk keselamatan diri bangsa dan tanah air.

2) Aspek seni

Aspek seni yang terkandung dalam pencak silat, meliputi:

- a) Mengembangkan pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur.
- b) Mengembangkan pencak silat yang diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian bangsa.

- c) Menanggulangi pengaruh kebudayaan asing yang negatif.
- d) Mampu menyaingi dan menyerap nilai-nilai budaya dari luar yang positif.
- e) Mencegah penonjolan secara sempit nilai-nilai pencak silat yang bersifat kedaerahan.

### 3) Aspek olahraga

Aspek olahraga dalam pencak silat, meliputi:

- a) Pantang menyerah.
- b) Meningkatkan prestasi.
- c) Menjunjung tinggi solidaritas.
- d) Berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

### 4) Aspek Ruhani

Aspek ruhani dalam pencak silat meliputi:

- a) Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b) Menghormati harkat dan martabat sesama manusia
- c) Meletakkan kepentingan persatuan di atas kepentingan pribadi
- d) Memberikan darma bakti kepentingan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat<sup>4</sup>

### c. Pengertian Pencak Silat Pagar Nusa

---

<sup>3</sup><http://www.pencaksilatindonesia.com/pencaksilat-nilai-nilai.html> pada 1 oktober 2017 pukul 21.42 WIB.

<sup>4</sup> Ketut, Ni Luh Putu Sepyawati, *Keterampilan Dasar Pencak Silat*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 7

Sejak jaman dahulu, di lingkungan Pesantren NU, terdapat banyak sekalialiran silat; baik aliran silat yang ada di Jawa timur, Jawa barat, Jawa tengah, Banten, silat Betawi, silek Minang, silat Mandar, Silat Mataram, dan lain lain. Karena beragamnya aliran silat tersebut maka dibentuklah Pagar Nusa sebagai wadah perkumpulan perguruan pencak silat dibawah naungan NU.

Wadah ini tetap membuka keragaman dan memberi keluasaan pada tiap-tiap perguruan untuk mengembangkan diri dan mempertahankan ciri khasnya masing-masing. Artinya walaupun ada perbedaan namun tetap satu saudara. Maka tak heran jika sekarang ini kita mengenal ada: Pagar Nusa Gasmi, Pagar Nusa Batara Perkasa, Pagar Nusa Satria Perkasa Sejati (Saperti), Pagar Nusa Nurul Huda Pertahanan Kalimah Syahadat (NH Perkasa), Pagar Nusa Cimande Kombinasi, Pagar Nusa Sakerah, Pagar Nusa Tegal Istigfar, Pagar Nusa JPC, Pagar Nusa Bintang Sembilan, Pagar Nusa Sapu Jagad, dll.

#### 1) Gagasan Pencak Silat Pagar Nusa

- a) Fatwa Ulama KH.Syansuri Badawi bahwa, "Pencak Silat Hukumnya boleh dipelajari asal dengan tujuan perjuangan".
- b) Dibentuknya suatu Ikatan bersama untuk mempersatukan berbagai aliran silat dibawah naungan NU.
- c) Berdirinya Pagar Nusa

#### 2) Makna dan Peran Pagar Nusa

Pagar Nusa merupakan akronim dari *Pagar NU dan Bangsa*. PSNU Pagar Nusa adalah satu – satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama' berdasarkan keputusan Mukhtamar. Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama' yang penyelenggaraan dan pertanggung jawabannya sama sebagaimana lembaga-lembaga NU lainnya. Status resmi kelembagaan inilah yang menjadikan Pagar Nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga NU dengan mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya. Segala kegiatan yang berhubungan dengan pencak silat dan beladiri dengan segenap aspeknya dari fisik sampai mental, dari pendidikan sampai sistem pengamanan dan lain-lain merupakan bidang garapan bagi lembaga ini.

### 3) Sikap dan Jati diri Pagar Nusa

Jati diri Pagar Nusa sama dengan jati diri NU itu sendiri, yaitu:

- a) Ukhuwah Pagar Nusa Artinya Persaudaraan tanpa membedakan aliran dan perguruan silat di Pagar Nusa. Makanya di kenal dengan istilah “Bhineka Tunggal Ika”. Biarpun berbeda tapi tetap satu juga” berbeda aliran tapi tetap dalam satu ikatan pagar nusa.
- b) Ukhuwah Nahdliyyah, artinya persaudaraan sesama NU yang tidak dibatasi oleh perbedaan Partai Politik dan latar belakang sosial.

- c) Ukhuwah Islamiyah, artinya persaudaraan sesama Islam tanpa dibatasi Perbedaan amaliyah seperti persaudaraan antara NU dan Muhammadiyah.
  - d) Ukhuwah Basyariah, artinya persaudaraan tanpa dibatasi perbedaan Kewarganegaraan atau perbedaan bangsa.
  - e) Ukhuwah Wathaniyah, artinya persaudaraan tanpa dibatasi Oleh perbedaan suku atau ras yaitu”Bhineka Tunggal Ika “biarpun berbeda tapi tetap satu, bangsa indonesia dan Mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara Indonesia.
  - f) Ukhuwah Insaniyah, artinya memandang semua manusia sama dihadapan Allah SWT yang membedakan hanyalah ketakwaan saja.
- 4) Simbol dan Arti Lambang Pagar Nusa<sup>5</sup>
- a) Kurva segi lima merupakan simbolisasi dari Rukun Islam dan Pancasila. Simbolisasi ini berangkat dari dasar pengertian rukun Islam yang Nabi SAW sampaikan: *“Islam itu didirikan atas lima hal: Bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah rasul Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berhaji ke baitullah bagi yang mampu, dan puasa Ramadhan” (HR Bukhori).*

---

<sup>5</sup>Lihat kongres III Pagar Nusa Tahun 2017, hlm. 3-5

- b) Tiga garis tepi yang sejajar dengan garis kurva merupakan lambang dari tiga pola utama cara hidup warga Nahdlatul Ulama, yaitu: Iman, Islam, Ihsan.
- c) Bintang sudut lima sebanyak sembilan buah dengan pola melingkar di atas bola bumi dan pada bagian paling atas bintangnya tampak lebih besar ini merupakan ekspresi dari pola kepemimpinan wali songo, dan juga idealisasi dari suatu cita-cita yang bersifat maksimal. Karena selain bintang merupakan simbol kemuliaan juga jumlah sembilan merupakan angka tertinggi. Ini sesuai dengan mimpi Nabi Yusuf tentang bintang sebagai isyarat akan mencapai kemuliaan. Firman Allah SWT : *“Ketika Yusuf berkata kepada ayahnya : Wahai ayahku sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan ; kulihat semuanya sujud kepadaku”*. (QS.Yusuf : 4). Bintang terbesar mengisyaratkan adanya keharusan adanya kepemimpinan dalam Islam.
- d) Gambar Cabang / Trisula terletak ditengah bola dunia bagian atas, tepat dibawah bintang terbesar, merupakan pengakuan sejarah bahwa senjata jenis inilah yang tertua dan lebih luas penyebarannya di bumi nusantara. Sebagai kelompok beladiri pencak silat anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia ( IPSI ), Pagar Nusa memasukkan simbol tersebut supaya tidak tercerabut dari identitas persatuan beladiri asli Indonesia.

Sebagaimana kita maklumi bersama : Barang siapa memisahkan diri dari kelompoknya akan dimakan srigala.

- e) Bola Dunia tepat di tengah merupakan ciri khas dari organisasi underbow Nahdlatul Ulama. yang simbol utamanya berupa bumi dan tampar sebagaimana di lukiskan oleh tangan pertamanya Kh. Ridwan Abdullah berdasar Istikharahnya.
- f) Pita melingkupi bumi dengan tulisan *Laa Ghaaliba Illaa Billah*. Yang berarti tidak ada yang mengalahkan kecuali dengan pertolongan Allah merupakan tata nilai beladiri khas Pagar Nusa. Kalimat ini pada awal pembentukannya berbunyi *Laa Ghaaliba Illallah*. Kemudian oleh K.H. Sansuri Badawi dianjurkan untuk diberi tambahan *ba* sehingga berbunyi seperti sekarang. Hal ini sesuai dengan pola kalimat pada kalimat *Laa Haula Walaa Quwwata Illaa Billah* yang bekonotasi umum (am) bagi segala bidang kehidupan. Sedangkan secara khusus (khas) dengan mengambil i'tibar bahwa dalam Al-Quran kegiatan-kegiatan yang melibatkan beladiri secara fisik maupun non fisik banyak disebut dengan menggunakan kalimat yang berasal dari akar kata ghalaba. Oleh sebab itu maka, Pagar Nusa menggunakan kalimat sebagaimana tercantum dalam simbol tersebut.
- g) Warna Hijau dan putih merupakan dua warna yang secara universal mengandung makna baik. Sebab segala yang bersih

dan suci baik secara materiil (fisik) maupun immateriil (non fisik) dapat disimbolkan dengan warna putih. Sedangkan hal-hal yang bersifat sejuk, subur, makmur, tenang, enak dipandang dan lain-lain yang membahagiakan selalu dapat disimbolkan dengan warna hijau.

- h) Warna Putih merupakan warna wajah cerah bagi orang-orang yang memperoleh kebahagiaan di akhirat.
- i) Warna hijau merupakan warna ahli surga yang merupakan tempat kebahagiaan manusia, sebagaimana digambarkan oleh Allah SWT :

*“Mereka itulah bagi mereka surga , mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah”.*  
(QS.Kahfi : 31).

Dengan demikian kombinasi warna itu merupakan kombinasi warna yang mengidolakan pemandangan di Surga kelak.

*“Mereka memakai pakaian sutra halus yang hijau dan sutra tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat*

*dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih". ( QS Al-Insan 21).*

5) Visi dan Misi Pagar Nusa<sup>6</sup>

- a) Pagar Nusa ber-Aqidah ala Ahlussunnah wal Jama'ah dengan asas organisasi Pancasila.
- b) Pagar Nusa mengusahakan: Berlakunya Ajaran Islam berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah di tengah-tengah kehidupan negara kesatuan Republik Indonesia yang ber-Pancasila.
- c) Pagar Nusa mengusahakan: Pelestarian, pembinaan, dan pengembangan pencak silat baik seni, beladiri, mental spiritual, maupun olahraga / kesehatan khususnya di lingkungan NU maupun di lingkungan warga bangsa lain pada umumnya.<sup>7</sup>

## **B. Tinjauan tentang Karakter dalam sikap Tawadhu', Tanggung jawab dan Amanah**

### **1. Karakter**

Karakter berasal dari bahasa latin "kharakter" "kharsein", "kharax" dalam bahasa inggris: "character" dan dalam bahasa Indonesia "karakter" dalam bahasa Yunani character dan charasseinyang artinya membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat\_sifatkejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

<sup>6</sup> Kongres Pagar Nusa II Tahun 2012, hlm. 84

<sup>7</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan\\_Pencak\\_Silat\\_Nahdlatul\\_Ulama\\_Pagar\\_Nusa\\_\(IPS\\_NU\\_Pagar\\_Nusa\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan_Pencak_Silat_Nahdlatul_Ulama_Pagar_Nusa_(IPS_NU_Pagar_Nusa)) pada 1 oktober 2017 Pukul 22.26 WIB.

membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pikiran<sup>8</sup>

Karakter adalah nilai-nilai yang terdapat pada diri manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME., diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, adat, dan budaya<sup>9</sup>

Karakter merupakan watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.

Adapun pengertian karakter menurut para ahli :

Scerenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Herman Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dan ciri khas tersebut adalah aslimengakar pada

---

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

<sup>9</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hlm.

kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>10</sup>

## 2. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Karakter

Individu yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negaranya. Karakter yang baik berarti individu yang mengetahui tentang potensinya sendiri dan memiliki nilai-nilai sebagai berikut ini:

### a) Nilai Berhubungan dengan Tuhan

Individu yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negaranya.<sup>11</sup> Karakter yang baik berarti individu yang mengetahui tentang potensinya sendiri dan memiliki nilai-nilai sebagai berikut ini:

### b) Nilai Berhubungan dengan Sesama

- 1) Menghargai hak dan kewajiban orang lain
- 2) Merupakan sikap yang selalu menghormati dan melaksanakan apa yang sudah menjadi hak orang lain dan dirinya sendiri.
- 3) Selalu patuh terhadap peraturan social
- 4) Merupakan sikap taat terhadap peraturan yang ada hubungannya dengan kepentingan umum atau masyarakat.

---

<sup>10</sup><http://repo.iain-tulungagung.ac.id/550/3/BAB%20II..pdf> Pada 2 Oktober 2017 Pukul 11.47

<sup>11</sup>Sayyed Hossen Nasr, Antara Tuhan dan Alam; Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual, Penerjemah : Ali Noer Zaman, (Yogyakarta: IRCsoD,2003),hlm. 7

- 5) Sopan dan santun
- 6) Merupakan sikap menghormati, ramah dan berperilaku baik terhadap orang lain.
- 7) Menghargai karya dan prestasi orang lain
- 8) Merupakan sikap yang mengakui dan menghormati apa yang sudah dicapai oleh orang lain.
- 9) Demokratis
- 10) Merupakan sikap dan perilaku seseorang yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi.

### **3. Tatanan dan Urgensi karakter dalam perspektif Islam**

Tatanan karakter dalam perspektif Islam.<sup>12</sup>

- a. Tatanan akhlak dalam perspektif Islam bercirikan dua hal:
  - 1) Karakter Robbani
  - 2) Hal ini menjadi dasar yang paling kuat karna setiap detik kehidupan manusia harus berdasarkan atas hasratnya untuk berkhidmah kepada Allah melalui interaksinya dengan makluknya. Karena itu, wahyu dirilis sejalan dengan bentuk tatanan akhlak ini.
  - 3) Karakter Manusiawi
 

Jika dilihat dari sisi akhlak yang merupakan aturan hokum dari dasar-dasar budi pekerti umum lainnya. Manusia memiliki peranan dalam menentukan kewajiban tertentu yang khusus

---

<sup>12</sup>Mahmud al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam*. (Jakarta: Pena Pundi Aksara., 2011), hlm. 6-7

dibebankan kepadanya. Selain itu, ia memiliki peranan dalam mengenang perilaku manusia yang lain. Atas dasar inilah akhlak dipandang sebagai jiwa agama Islam.

- b. Urgensi karakter (akhlak) dalam perspektif Islam.<sup>13</sup>
- 1) Merupakan salah satu tujuan risalah Islam.
  - 2) Merupakan standar kebaikan seorang Mu'min.
  - 3) Menjadi unsur penentu kesempurnaan iman seseorang.
  - 4) Merupakan salah satu amalan yang memperberat timbangan pada hari akhir.
  - 5) Akhlak dapat mengalahkan amalan ibadah lainnya.
  - 6) Faktor terbesar masuknya seseorang ke dalam surga.
  - 7) Orang yang baik akhlaknya paling dicintai RasulullahShalallahu Alaihi wa Salam dan paling dekat dengannya.

#### 4. Tawadhu'

Diantara sekian banyak akhlak serta sifat terpuji yang di tekankan oleh agama kita ialah Tawadhu' (rendah hati).<sup>14</sup> Dikarenakan akhlak mulia adalah inti ajaran agama Islam, maka tak salah jika banyak ayat serta hadis yang menganjurkan hal tersebut, salah satunya sifat yang akan menjadi kajian kita kali ini, yaitu Tawadhu'. Allah SWT berfirman

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَأخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 9

<sup>14</sup> Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi. *Sifat Tawadhu' Rasulullah SAW*, Terjemah Abu Ummah Arif Hidayatullah, hlm. 3

*Janganlah sekali-kali kamu menunjukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman. (Q.S Al-Hijr 88)*

Tawadhu' adalah sikap merendahkan diri dan melemah lembutkan hati bukan karena kehinaan atau keremehan diri. Tujuan dari sikap rendah diri adalah memberikan setiap hak sesuai dengan hak atau porsinya.<sup>15</sup>Tawadhu' merupakan faktor yang menghasilkan ketinggian derajat dan kemuliaan diri.

Tawadhu' berarti rendah hati, sehingga orang yang tawadhu senantiasa menempatkan dirinya tidak lebih tinggi dari orang lain. Dengan demikian orang yang tawadhu mau menerima kebenaran, apapun bentuknya dan dari siapapun asalnya. Ketika melakukan suatu kesalahan dan diingatkan, maka orang yang tawadhu segera mengakuinya serta berterima kasih kepada orang yang mengingatkan. Mengapa demikian? Karena orang yang tawadhu menyadari bahwa sebagai makhluk dirinya tentu masih mempunyai kekurangan, dan hanya Allah SWT yang sempurna. Itulah gambaran orang yang tawadhu? Bagaimana dengan kalian? Apakah dalam kehidupan sehari-hari sudah berlaku demikian? Lawan sifat tawadhu adalah sombong atau takabur. Orang yang takabur selalu merasa lebih tinggi dari orang lain. Dengan demikian orang yang sombong pasti

---

<sup>15</sup>Syeh Hasan al- Mas'udi. Terjemah alih bahasa, "TAISIRUL KHOLAQ"

sulit diingatkan, bahkan tidak jarang kalau diingatkan akan marah. Dia tidak menyadari bahwa setiap manusia itu pasti mempunyai kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Setiap muslim ditekankan agar selalu bersikap tawadhu'.

Tawadhu' membuat seseorang disenangi dan disegani orang lain. Perhatikan contoh berikut: Ada seorang juara kelas yang pandai namun rendah hati. Walaupun pandai, ia tidak menyombongkan diri. Ia merasa bahwa masih banyak orang lain yang lebih pandai darinya. Kepandaiannya hanya sebagian kecil dibandingkan kepandaian Allah SWT. Ia juga dengan murah hati membagi kepandaiannya dan mau belajar kepada orang lain. Ibarat ilmu padi “semakin berilmu maka is semakin merendah.” Teman-teman di kelas pasti menyenangnya. Contoh lain, ada seorang konglomerat (orang kaya) yang tidak sombong dengan kekayaannya. Ia selalu mengeluarkan zakat dan sedekah kepada fakir miskin. Baginya, di dunia ini tidak ada orang yang kaya karena kekayaan hanyalah milik Allah SWT. Harta yang dimilikinya tidak lain hanyalah titipan Allah SWT yang harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Siapa yang tidak senang dengan orang yang memiliki sifat ini? Allah SWT sangat menyukai orang yang memiliki akhlak tawaddu' dan sangat membenci orang yang sombong dan takabbur. Firman Allah SWT dalam Alquran:

*Artinya: Dan harnba-harnba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (adalah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan*

*rendah hati dan apabila orang-orang jahil men yapa mereka, mereka mengticapkan kata-kata yang baik. (QS. Al Furqan: 63)*

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut jelas bahwa orang yang memiliki sifat tawadhu adalah hamba-hamba yang disayangi Allah SWT. Salah satu ciri sifat tawaddu' adalah selalu berbuat baik termasuk kepada orang-orang yang bodoh.

Untuk memiliki dan mengembangkan sifat tawadhu' memang tidak mudah. Perlu pembiasaan secara bertahap. Ada beberapa langkah awal yang bisa dilakukan untuk melatih munculnya sifat tawadhu'.<sup>16</sup> antara lain sebagai berikut

a) Mengenal Allah

Dengan mengenal Allah beserta sifat-sifatnya, maka akan muncul kesadaran bahwa manusia adalah makhluk yang sangat lemah dan kecil. Begitu kuasa, kaya, dan besamya Allah. Oleh karena itu tidaklah pantas bagi manusia untuk menyombongkan diri.

b) Mengenal diri

Dilihat dari asal usulnya. manusia berasal dari setetes air mani yang hina. Kemudian manusia lahir ke dunia tanpa daya dan tidak mengetahui apapun.

c) Mengenal kekurangan diri

Seseorang dapat terjebak pada kesombongan bila ia tidak menyadari kekurangan yang ada pada dirinya. Botch jadi seseorang

---

<sup>16</sup>Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi. *Sifat Tawadhu' Rasulullah SAW*, Terjemah Abu Ummah Arif Hidayatullah, hlm. 4-5

mengira bahwa dirinya telah banyak melakukan kebaikan. padahal ia justru melakukan kerusakan dan aniaya. Oleh karena itu setiap muslim hams selalu melakukan introspeksi diri sebelum melakukan, saat melakukan, dan sesudah melakukan sesuatu. Hal itu dilakukan setiap muslim agar sadar akan kekurangan dirinya sejak dini, sehingga ia akan bersikap tawaddu' dan tidak sombong kepada orang lain.

d) Merenungkan nikmat Allah

Pada hakikatnya, seluruh nikmat yang dianugerahkan Allah kepada hamba--Nya adalah ujian untuk mengetahui siapa yang bersyukur dan siapa yang kufur. Namun banyak di antara manusia yang tidak menyadari hal tersebut, sehingga mereka membanggakan dan menyombongkan nikmat yang Allah berikan kepadanya. Semua manusia pada hakekatnya diciptakan sama. Ia berasal dari bahan yang sama dan keturunan yang satu. yaitu Adam dan Hawa. Tidak ada kelebihan antara satu dengan yang lainnya dihadapan Allah SW I' kecuali derajat ketakwaannya. Memang benar di dunia ini manusia terbagi alam dua golongan sifat yang saling berlawanan: ada yang kaya ada pula yang miskin, ada yang pintar ada pula yang bodoh, ada yang normal ada pula yang cacat. ada yang tinggi ada pula yang pendek.

Hal ini tidak bisa dipungkiri, karena memang merupakan ketentuan Allah (sunnatullah). Sikap tawadhu'-lah yang berfungsi untuk menyamakan dua golongan sifat itu pada satu derajat dan

satu kedudukan, sehingga tidak ada lagi yang merasa lebih tinggi ataupun lebih rendah ketimbang lainnya

## 5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya<sup>17</sup>

Masalah tanggung jawab dalam konteks individual berkaitan dengan konteks teologis. Manusia sebagai makhluk individu artinya bahwa manusia harus bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri yaitu dengan menjaga keseimbangan antara jasmani dan rohaninya sendiri dan juga harus bertanggung jawab terhadap Allah sebagai penciptanya. Tanggung jawab manusia sebagai makhluk individual akan lebih kuat ketika manusia tersebut mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya dan akan berusaha dengan sepenuh hati untuk menjalankan tanggung jawabnya bukan sebagai beban tetapi sebagai kesadaran.

Dalam konteks sosial, manusia merupakan makhluk sosial, ia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Nilai – nilai yang diperankan seseorang sebagai makhluk sosial harus dipertanggung jawabkan sehingga tidak mengganggu keharmonisan hidup antar anggota sosial dan tidak mengganggu konsensus nilai yang ada dan telah disetujui bersama. Misalnya Nabi Adam as, yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai

---

<sup>17</sup>Djokowidagdho.dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), hlm. 144

khalifah-Nya di bumi, tidak bisa hidup sendirian, untuk itu Allah menciptakan Siti Hawa sebagai istrinya dari jenisnya sendiri.<sup>18</sup> Firman Allah SWT :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat :

*“ Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. ( QS. Al-Baqarah, 2:30)*

*Hai, sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri (Adam) dan dari padanya Allah menciptakan istrinya (Hawa). Dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. ( QS 4:1)*

Demikian juga tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, timbul karena manusia sadar akan keyakinannya terhadap nilai-nilai yang ada dalam ajaran agamanya. Manusia bertanggung jawab terhadap kewajibannya menurut keyakinan agamanya, misalnya kita sebagai seorang muslim berkewajiban melakukan shalat 5 waktu dalam sehari maka kita harus melaksanakan kewajiban tersebut dengan penuh kesadaran karena kita yakin akan hal tersebut dengan begitu kita telah bertanggung jawab terhadap kewajiban kita sebagai seorang hamba-Nya.

Tanggung jawab dalam konteks pergaulan manusia adalah sebuah keberanian. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala yang menjadi tanggung jawabnya. Ia

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 145

bersifat jujur terhadap dirinya sendiri dan juga jujur terhadap orang lain. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan berusaha melalui seluruh potensi dirinya untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan sepenuh hati dan orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mau berkorban untuk kepentingan orang lain.

Dari keterangan di atas kita dapat melihat contoh yang sangat riil yaitu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Bersama segenap kemampuan yang ia miliki dan dengan seluruh hidupnya, orang tua rela melakukan apapun dan berkorban untuk kebahagiaan anak-anaknya. Perjuangan orang tua untuk anak-anaknya tidak bisa dihitungkan lagi banyaknya, begitu besar pengorbanan mereka, hingga mereka mengabdikan kepentingan dan kebahagiaan mereka sendiri hanya untuk anak-anaknya. Itulah wujud tanggung jawab yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Cara demikian membuktikan bahwa mereka telah bertanggung jawab atas titipan Allah kepada mereka yaitu untuk merawat, membesarkan dan mendidik amanah Allah SWT.

Tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban merupakan sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya.<sup>19</sup> Kita sebagai seorang mahasiswa maka kewajiban kita adalah belajar, dengan begitu kita telah memenuhi kewajiban kita sebagai seorang mahasiswa, berarti kita telah

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm.146

bertanggung jawab atas kewajiban kita. Tetapi ketika kita menghadapi ujian dan kita sadar akan kewajiban kita untuk belajar, tetapi kita tidak mau belajar dengan alasan malas, capek, segan dan lain-lain, itu berarti kita tidak bertanggung jawab pada diri kita sendiri.

Pembagian kewajiban berbeda-beda dan setiap keadaan hidup menentukan kewajiban tertentu . Status dan peranan menentukan kewajiban seseorang. Kewajiban dibagi menjadi 2 bagian yaitu :<sup>20</sup>

a) Kewajiban terbatas

Kewajiban ini tanggung jawabnya diberlakukan kepada setiap orang sama, tidak dibeda-bedakan . Contoh undang-undang larangan membunuh, mencuri, dll.

b) Kewajiban terbatas

Kewajiban ini tanggung jawabnya diberlakukan kepada semua orang. Tanggung jawab terhadap kewajiban ini nilainya lebih tinggi sebab dijalankan oleh suara hati, seperti keadilan dan kebajikan.<sup>21</sup>

Orang yang bertanggung jawab dapat memperoleh kebahagiaan, sebab ia mampu menunaikan kewajibannya. Kebahagiaan tersebut dapat dirasakan oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan menghadapi kesulitan, sebab ia tidak mengikuti aturan, norma, atau nilai-nilai yang berlaku. Problema utama yang dirasakan pada zaman sekarang ,

---

<sup>20</sup>*Ibid.*,

<sup>21</sup>Notowidagdo, Rohiman, Ilmu Budaya Dasar berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 153

kaitannya dengan tanggung jawab ialah rusaknya perasaan moral dan rasa hormat diri terhadap pertanggung jawaban.

Menurut sifat dasarnya manusia merupakan makhluk bermoral. Tak hanya itu, manusia juga seorang pribadi yang mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, dan kemauan untuk bertindak sesuai keinginan sendiri. Sehingga manusia tidak luput dari kesalahan, kekeliruan baik yang disengaja maupun tidak. Oleh karena itu dalam hal ini manusia harus bertanggung jawab atas dirinya pribadi.

Ada beberapa tanggung jawab manusia yaitu

a) Tanggung jawab kepada Allah

Manusia ada tidak dengan sendirinya, tetapi merupakan makhluk ciptaan Allah. Sebagai makhluk ciptaan Allah maka manusia bisa mengembangkan diri sendiri dengan pikiran, akal, perasaan, seluruh anggota tubuhnya dan alam sekitarnya yang telah Allah karuniakan padanya.

Tanggung jawab kepada Allah menuntut kesadaran manusia untuk memenuhi kewajiban dan pengabdianya kepada Allah SWT. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT manusia harus bersyukur atas karuniaNya yang telah menciptakan, memmberi rizki dan selalu memberikan yang terbaik untuk makhlukNya. Karena itu manusia wajib mengabdikan kepada Allah SWT sesuai firman Allah SWT :

*“Tidaklah aku jadikan jin dan manusia, melainkan supaya mereka itu menyembah kepada-Ku.(QS.az-Zariyat, 51:56).*

Menyembah itu mengabdikan kepada Allah SWT , sebagai wujud tanggung jawab kepada Allah. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban merupakan sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang.

Manusia hidup dalam perjuangan, begitu firman Allah. Tetapi bila manusia tidak bekerja keras untuk kelangsungan hidupnya, maka segala akibatnya harus dipikul sendiri, penderitaan akibat kelalaian adalah tanggung jawabnya. Meskipun manusia menutupi perbuatannya yang salah dengan segala jalan sesuai dengan kondisi dan kemampuannya, misalnya dengan hartanya, kekuasaannya, atau kekuatannya (ancaman), namun manusia tak dapat lepas dari tanggung jawabnya kepada Allah.<sup>22</sup>

b) Tanggung jawab kepada keluarga

Masyarakat yang terkecil adalah keluarga. Keluarga adalah ayah ibu, anak-anak, dan juga orang-orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab terhadap keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut

---

<sup>22</sup> Djokowidagho.dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), hlm. 149

nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan dan kehidupan. Tanggung jawab kepada keluarga ini menuntut tiap anggota keluarga untuk mempunyai kesadaran dalam hal tanggung jawab.<sup>23</sup>

Misalnya seorang ayah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar yaitu untuk melindungi dan menghidupi istri dan anak-anaknya dengan seluruh kemampuannya. Seorang ayah yang baik tidak akan pernah lari dari tanggung jawabnya untuk membahagiakan keluarganya. Sama halnya dengan seorang ibu, ibu mempunyai tanggung jawab yang sangat penting yaitu mengurus suami dan anak-anaknya dengan semua tenaga dan pikirannya, seorang ibu juga bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang soleh dan solehah. Seorang anakpun juga mempunyai tanggung jawab yang besar kepada keluarga terutama kedua orang tuanya yaitu dengan membahagiakannya, dengan sungguh-sungguh belajar, menjaga nama baik keluarga dan berusaha dengan sungguh-sungguh mengoptimalkan potensi sehingga bisa membuat kedua orang tua bangga dengan apa yang kita lakukan.

Dari semua pemaparan di atas, jadi sangat jelas bahwa setiap anggota keluarga mempunyai tanggung jawab masing-masing yang harus dilakukan untuk menjaga nama baik keluarga.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 150

c) Tanggung jawab kepada masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia merupakan anggota masyarakat. Oleh karena itu dalam berfikir, berbicara dan bertindak laku, manusia terikat oleh masyarakat. Manusia terikat akan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Oleh sebab itu semua tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.<sup>24</sup>

Misalnya di dalam masyarakat di sekitar kita tinggal sedang mengadakan kerja bakti dan kita dengan sengaja tidak ikut berpartisipasi di dalamnya, maka kita harus mempertanggung jawabkan perbuatan kita itu. Akibatnya kita harus siap apabila akan terjadi ketidak nyamanan dalam hubungan dengan masyarakat sekitar, misalnya kita akan menjadi bahan omongan masyarakat sekitar dan jika memang ada sanksi yang telah disepakati bersama misalnya dengan membayar denda karena tidak ikut berpartisipasi, maka kita harus bertanggung jawab dalam hal ini yaitu dengan membayar dan berusaha untuk mengikuti kegiatan yang ada dalam masyarakat sekitar.

Dari situlah kita tau bahwa tanggung jawab kita sebagai anggota masyarakat bukan sekedar wacana saja tetapi juga dalam hal perbuatan kita harus bertanggung jawab. Contoh lain ketika

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 156

menjadi aparatur desa yang dipilih oleh masyarakat akan harus dengan kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan sepenuh hati dan ikhlas, yaitu dengan cara bekerja secara optimal sebagai aparatur desa yang jujur dan bertanggung jawab akan tugas-tugasnya.

Tiap-tiap anggota masyarakat juga mempunyai tanggung jawab yaitu saling menjaga kerukunan dan keharmonisan antar anggota masyarakat.

d) Tanggung jawab kepada Bangsa Negara

Suatu kenyataan bahwa seorang manusia merupakan warga negara suatu negara. Manusia terikat dengan norma-norma atau peraturan, hukum yang dibuat oleh suatu negara tersebut jadi seseorang tidak bisa berbuat sesuai kemauannya sendiri. Apabila perbuatan seseorang itu salah dan melanggar aturan yang ada dalam negaranya maka harus dipertanggung jawabkan kepada negara.<sup>25</sup>

Misalnya seorang pejabat pemerintahan, mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola pemerintahan yang telah dipercayakan kepadanya, akan tetapi ketika seorang pejabat tersebut melakukan korupsi maka ia juga harus mempertanggung jawabkan perbuatannya kepada pemerintah, yaitu dengan diproses secara hukum dan harus bertanggung

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 157

jawabkan perbuatannya di dalam penjara. Sebagai warga negara yang baik kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga nama baik negara kita, berusaha untuk memajukan negara kita yaitu sebagai pelajar kita harus terus menuntut ilmu untuk kepentingan kemajuan bangsa kita dari segi pendidikan. Sebagai warga negara kita juga mempunyai tanggung jawab untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah.

## 6. Amanah

Amanah secara etimologis (pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari (*amina- amanatan*) yang berarti *jujur* atau *dapat dipercaya*. Namun dalam penggunaannya di bahasa Indonesia, yang menyerap dari bahasa arab. Kata ini juga menjadi dua kata yang berdekatan, yakni amanat, dan amanah.<sup>26</sup>

Adapun Amanah menurut pengertian terminologi (istilah) terdapat beberapa pendapat, diantaranya menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Amanah adalah sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya.

Sedangkan menurut Ibn Al-Araby, amanah adalah segala sesuatu yang diambil dengan izin pemiliknya atau sesuatu yang diambil dengan izin pemiliknya untuk diambil manfaatnya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa amanah adalah menyampaikan hak apa saja kepada pemiliknya,

---

<sup>26</sup>Abu al-Husain Ahmad ib Farisibn Zakariya, *Mu'jamMaqayis al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 138.

tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun jasa

Setelah semua tentang amanah yang kami ketahui dari berbagai sumber, dapat di simpulkan bahwa amanah terbagi menjadi 4 bagian,<sup>27</sup> yakni sebagai berikut :

a) Amanah manusia terhadap Tuhan

yaitu semua ketentuan Tuhan yang harus dipelihara berupa melaksanakan semua perintah Tuhan dan meninggalkan semua laranganNya. Termasuk di dalamnya menggunakan semua potensi dan anggota tubuh untuk hal-hal yang bermanfaat serta mengakui bahwa semua itu berasal dari Tuhan. Sesungguhnya seluruh maksiat adalah perbuatan khianat kepada Allah Azza wa Jalla.

b) Amanah manusia kepada orang lain

diantaranya mengembalikan titipan kepada yang mempunyainya, tidak menipu dan berlaku curang, menjaga rahasia dan semisalnya yang merupakan kewajiban terhadap keluarga, kerabat dan manusia secara keseluruhan. Termasuk pada jenis amanah ini adalah pemimpin berlaku adil terhadap masyarakatnya. Ulama berlaku adil terhadap orang-orang awam dengan memberi petunjuk kepada mereka untuk memiliki i'tikad yang benar, memberi motivasi untuk beramal yang memberi manfaat kepada mereka di dunia dan akhirat, memberikan pendidikan yang baik, menyuruh berusaha yang halal serta

---

<sup>27</sup>Hartono, Drs., dkk., *Ilmu Budaya Dasar: Untuk Pegangan Mahasiswa*, (Surabaya :PT. Bina Ilmu,1991),hlm. 34-36

memberikan nasihat-nasihat yang dapat memperkokoh keimanan agar terhindar dari segala kejelekan dan dosa serta mencintai kebenaran dan kebaikan. Amanah dalam katagori ini juga adalah seorang suami berlaku adil terhadap istrinya berupa salah satu pihak pasangan suami-istri tidak menyebarkan rahasia pasangannya, terutama rahasia yang bersifat khusus yaitu hubungan suami istri.

c) Amanah manusia terhadap dirinya sendiri

Amanah yaitu berbuat sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi dirinya baik dalam urusan agama maupun dunia, tidak pernah melakukan yang membahayakan dirinya di dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

d) Amanah terhadap lingkungan.

Amanah terhadap lingkungan hidup berupa memakmurkan dan melestarikan lingkungan (Q.S. 11 : 61), tidak berbuat kerusakan di muka bumi (Q.S.7 :85). Eksploitasi terhadap kekayaan alam secara berlebihan tanpa memperhatikan dampak negatifnya yang berakibat rusaknya ekosistem, ilegal logging, ilegal maning dan pemburuan binatang secara liar merupakan sikap tidak amanah terhadap lingkungan yang berakibat terjadinya berbagai bentuk bencana alam seperti gempa bumi, longsor dan banjir serta bencana lainnya yang mempunyai dampak rusak bahkan musnahnya tatanan sosial kehidupan manusia.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm.37

<sup>29</sup>*Ibid.*,

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa amanah melekat pada diri setiap manusia sebagai mukallaf dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah, individu, makhluk social dan interaksinya dengan lingkungan.

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang **“Peran Ekstrekurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Terhadap Peningkatan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”** sejauh sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang memiliki kesamaan dengan temapenelitian ini diantaranya

1. M. Ainun Najib, 2012, Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa di SMK YPM 6 Bojonegoro, Skripsi, (Surabaya: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Surabaya, 2014). Hasil penelitian ini adalah pembinaan mental spiritual siswa. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek, subjek yang diteliti diatas adalah siswa SMK YPM 6 Bojonegoro, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dengan subjek santri Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Selain itu perbedaan juga terletak pada variabelnya, dalam penelitian ini variabelnya adalah Pengembangan mental spiritual sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabelnya adalah karakter.

2. Endang Kumaidah, Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat, Jurnal Ilmiah (Pengajar Jurusan Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro). Hasil penelitian ini adalah penguatan eksistensi bangsa. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabelnya dimana pada penelitian ini variabelnya adalah penguatan eksistensi bangsa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabelnya adalah karakter.
3. Acmad Fitriani Ro'is, Setyo Hartoto, Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SMPN 2 Gandusari dan MTsN Gandusari Kabupaten Blitar yang mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, (Universitas Negeri Surabaya, 2015). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek, subjek yang diteliti diatas adalah siswa SMPN dan MTsN gandusari,, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dengan subjek santri Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Selain itu perbedaan juga terletak pada variabelnya, dalam penelitian ini variabelnya adalah Perbandingan tingkat kepercayaan diri sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabelnya adalah karakter.

**Tabel 1 Posisi Penelitian ini dibanding dengan penelitian terdahulu**

<b>Persamaan atau perbedaan</b>	<b>Penelitian 1</b>	<b>Penelitian 2</b>	<b>Penelitian 3</b>	<b>Penelitian ini</b>
<b>Peneliti</b>	M. Ainun Najib	Endang Kumaidah	Acmad Fitriani Ro'is	M. Ikmal Ikmalidin Fikri N
<b>Judul</b>	Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa di SMK YPM 6 Bojonegoro, Skripsi	Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat, Jurnal Ilmiah (Pengajar Jurusan Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro).	Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SMPN 2 Gandusari dan MTsN Gandusari Kabupaten Blitar yang mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate	Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Peningkatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung
<b>Tujuan Penelitian</b>	Mendeskripsikan pembinaan mental spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa kepada siswa	Mengkaji pengaruh pencak silat tradisional terhadap penguatan eksistensi bangsa	Membandingkan tingkat kepercayaan diri antara siswa SMPN 2 Gandusari dan MTsN Gandusari Kabupaten Blitar	Mendeskripsikan peningkatan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa
<b>Abstraksi</b>	Hasil penelitian ini adalah pembinaan mental spiritual siswa melalui pencak silat Pagar Nusa	Hasil penelitian ini adalah Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional	Hasil penelitian ini adalah tingkat kepercayaan diri antar siswa dengan mengikuti pencak silat setia hati terate	Penelitian ini berisi tentang pentingnya pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Pagarnusa di

		Pencak Silat		Pondok Panggung.
--	--	--------------	--	------------------

Tabel 1: Posisi penelitian ini dibanding penelitian terdahulu

Penelitian ini lebih terfokus pada pendidikan karakter yang terdapat pada ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Panggung Tulungagung. Selain tempat penelitian yang tentunya berbeda, penelitian ini juga lebih mengkrucutkan penelitian pada penguatan sifat tanggung jawab, tawadu' dan amanah pada santri Pondok Panggung.